

MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN WORD CARD

Hamdi^{1*}

¹SMP IT Jamaludin Bagek Nyaka, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

* Email: journalsaya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini tentang meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris pada siswa kelas I SMP IT Jamaludin Bagek Nyaka Tahun Akademik 2021/2022. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dalam penelitian ini adalah analisis persentase. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SMP IT Jamaludin Bagek Nyaka, yang terdiri dari 30 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan angket, berdasarkan hasil analisis data skor persentase kepercayaan diri siswa yang dilakukan pada tahap pertama (siklus I) adalah, terdapat 5 siswa mendapat kepercayaan diri tinggi dengan persentase (20,83%), dan ini menunjukkan siswa percaya diri rendah, dibandingkan peneliti melakukan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan skor kepercayaan diri siswa adalah 25 siswa (79,16%). Sehingga para siswa mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar bahasa Inggris. Instrumen kedua dianalisis nilai lembar observasi, diindikasikan bahwa hasil lembar observasi dari kepercayaan diri siswa positif.

Kata kunci: Percaya diri, Word Card.

Abstract

This research is about Improving students' Self-confidence in learning English in grade I students of SMP IT Jamaludin Bagek Nyaka Academic Year 2021/2022. This research method uses the Classroom Action Research (PTK) method. The data in this study is percentage analysis. The subjects of this study were grade II students of SMP IT Jamaludin Bagek Nyaka, consisting of 24 students. The study was conducted in two cycles. This research instrument is an observation sheet and questionnaire, based on the results of data analysis of the percentage of student's Self-confidence scores conducted in the first stage (cycle I) is, there are 5 students get high confidence with a percentage (20.83%), and this shows low confidence students, compared to researchers doing cycle II. The results showed that the students' self-confidence score was 19 students (79.16%). So that students can increase their confidence in learning English. The second instrument analyzed the value of the observation sheet, it was indicated that the results of the observation sheet of students' self-confidence were positive.

Keywords: Self-Confident, Word Card.

PENDAHULUAN

Para siswa dengan kepercayaan diri yang rendah memiliki pikiran negatif, itu berarti bahwa siswa tidak percaya kemampuan mereka sendiri (Syafitri et al, 2019). Rasa percaya diri yang rendah membuat para siswa takut untuk melakukan sesuatu di zona nyaman, sehingga beberapa dari mereka sangat menjaga diri mereka untuk berkomunikasi dan kontak dengan dunia liar dalam kehidupan sosial (Rahim & Hamid, 2022). Orang yang kurang percaya diri

akan lebih pesimis untuk melakukan sesuatu, sehingga banyak dari mereka kadang-kadang gagal dan lebih parah lagi mereka tidak ingin melakukan beberapa pekerjaan, itu berarti mereka kalah sebelum bertarung (Pilongo, 2022).

Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, guru harus memikirkan media atau metode untuk mengajar siswanya. Guru membutuhkan beberapa media pengajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satu

model untuk merangsang kepercayaan diri dan minat siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah cara untuk menarik perhatian siswa dan untuk menyampaikan informasi (Afifah, 2021).

Dalam hal ini, peneliti mengetahui bahwa media sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pada pengamatan pertama, peneliti tidak menemukan gambar yang mengandung informasi atau pengetahuan setidaknya di dinding kelas. Para guru hanya memberi lembar kerja siswa (LKS).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan menggunakan media *Word-Card* dalam mengajar bahasa Inggris. Menurut Harmer (2001), menyatakan bahwa "*there are my read types of pictures as a media in teaching; they are motion picture and still picture*". Sebuah film termasuk film, film kartun, dll, sedangkan gambar diam termasuk kartu flash, gambar dinding, kartu isyarat dan *Word Card*. *Word-Card* adalah jenis media yang diperoleh dari teknologi printer. Yang pertama, *Word-Card* memiliki dua sisi, sisi pertama adalah gambar, kata dalam bahasa Inggris atau Indonesia dan sisi berikutnya adalah cara untuk menghasilkan atau makna. Yang kedua, *Word-Card* memiliki peran penting bagi siswa. Ketiga, siswa akan memiliki Kepercayaan Diri yang baik untuk belajar bahasa Inggris. Keempat, siswa mudah menerima kosakata bahasa Inggris, karena mereka belajar bahasa Inggris sambil melihat gambar.

Menurut penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang ditanamkan: "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris Menggunakan *Word Card* pada Siswa Kelas I SMP IT Jamaludin Bagek Nyaka Tahun Akademik 2021/2022".

Percaya Diri pada dasarnya adalah sikap yang memungkinkan kita untuk memiliki persepsi positif dan realistis tentang diri kita dan kemampuan kita. Hal ini ditandai dengan atribut pribadi seperti ketegasan, optimisme,

antusiasme, kasih sayang, kebanggaan, kemandirian, kepercayaan, kemampuan untuk menangani kritik dan kematangan emosional. Dalam kata-kata Basavanna (2005).

Percaya diri secara luas didefinisikan sebagai perasaan percaya pada kemampuan, kualitas, dan penilaian seseorang (Bandura, 1986) dalam Dalton dan Ghosal (2014). Setiap orang memiliki persepsi percaya diri, karena kesombongan dan kepercayaan diri sangat mirip, sehingga McPheat (2010) menyatakan bahwa orang yang sombong sombong, orang yang percaya diri tidak perlu menyombongkan diri mereka tahu bahwa prestasi mereka berbicara sendiri. Orang yang sombong cenderung fokus terlihat baik tampil menjadi yang terbaik, orang yang percaya diri fokus untuk menjadi yang terbaik atau melakukan yang terbaik.

Seperti halnya McPheat (2010) mengatakan bahwa orang yang percaya diri lebih sukses di tempat kerja karena mereka memiliki keyakinan pada kemampuan mereka sendiri sampai-sampai mereka merasa nyaman menangani apa pun yang datang pada mereka. Menurut Benabou dan Tirole (1999) Pertama-tama kita mempertimbangkan sisi permintaan kepercayaan diri, dan mengidentifikasi dalam tiga alasan utama mengapa orang mungkin lebih memilih pandangan diri yang optimis daripada yang akurat: nilai konsumsi, nilai sinyal, dan nilai motivasi.

Menurut penjelasan di atas, peneliti membuat beberapa definisi. Percaya diri adalah kekuatan berpikir positif yang memiliki efek baik atau positif dalam tindakan atau ekspresi manusia, sehingga semua kegiatan akan memiliki prospek dan harapan dari setiap pekerjaan yang dilakukan manusia, manusia selalu mengoptimalkan untuk mendapatkan tujuan.

Peneliti merumuskan pernyataan masalah dalam hal pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana *Word-Card* dapat meningkatkan

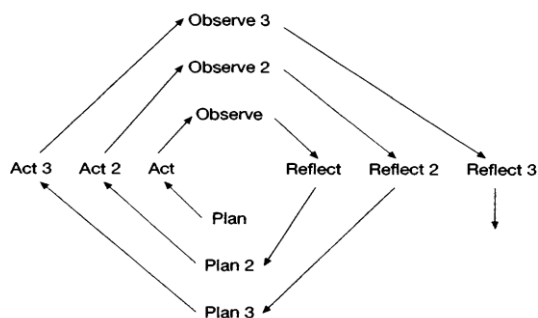
kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris di SMP IT Jamaludin Bagek Nyaka Tahun Akademik 2021/2022?

Tujuan penelitian ini dipaparkan bagaimana *Word Card* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar bahasa Inggris di SMP IT Jamaludin Bagek Nyaka Tahun Akademik 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Costello dimana peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data. Penelitian tindakan biasanya digambarkan sebagai siklus, dengan tindakan dan refleksi kritis terjadi pada gilirannya. Refleksi digunakan untuk meninjau tindakan sebelumnya dan merencanakan tindakan berikutnya (Costello, 2011)

Menurut Costello (2011), 4 siklus dalam penelitian tindakan kelas seperti: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1 Model penelitian tindakan yang diperluas oleh Costello.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SMP IT Jamaludin Bagek Nyaka tahun ajaran 2021/2022 dan terdiri dari 30 siswa.

Objek penelitian ini adalah *Word Card* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Prosedur penelitian akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pendahuluan Studi

Dalam melakukan studi pendahuluan, peneliti mengamati permasalahan yang dialami siswa SMP IT Jamaludin Bagek Nyaka. Di sini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang

akan digunakan peneliti dalam bertindak, instrumen yang tes, dan kuesioner

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur prestasi kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris. Instrumen penelitian ini adalah daftar periksa observasi dan angket.

2. Siklus Aksi

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses untuk mempersiapkan strategi atau teknik instruksional agar masalah dapat dipecahkan ketika peneliti menemukan masalah selama studi pendahuluan. Peneliti akan membuat beberapa instrumental yang akan digunakan untuk menerapkan penelitian tindakan kelas seperti; merancang rencana pembelajaran yang terdiri dari kompetensi dasar dan indikator termasuk pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *Word-Card*, menyiapkan instrumen dan bahan ajar dalam mengajar bahasa Inggris yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, menyiapkan tes siswa dalam hal respon terbatas. Perencanaan ini akan dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian tindakan kelas.

b. Tindakan

Setelah peneliti melakukan perencanaan, peneliti akan bertindak terkait dengan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti atau guru harus dikuasai dalam skenario instruksional sebelum memulai implementasi di kelas. Kolaborator mengamati implementasi rencana untuk melihat seberapa jauh teknik dapat memecahkan masalah kelas sementara guru mencoba *Word Card* dapat memecahkan masalah kepercayaan diri siswa. Pada tahap ini peneliti memulai tindakan sebagai implementasi skenario pengajaran dalam perencanaan.

Pada tahap ini peneliti memulai tindakan sebagai implementasi skenario pengajaran dalam perencanaan. Ini adalah beberapa kegiatan yang berhubungan dengan implementasi atau tindakan:

- 1) *Pra-tes*
- 2) *Pra-kegiatan*:

- a) Apersepsi (salam atau pembukaan)
- b) Berdoa
- c) Percaya Diri (menjelaskan indikator atau target dari proses pembelajaran)

1. Sementara aktivitas

- a) Guru dan siswa belajar tentang nama bangunan.
- b) Guru mencetak beberapa dialog dan menempel di papan tulis.
- c) Guru dan siswa memiliki kesempatan untuk memerankan dialog dan mengulanginya beberapa kali.
- d) Guru menunjukkan *Word Card* kepada siswa.
- e) Guru meminta siswa untuk melengkapi kalimat dengan melihat *Word Card* yang diberikan oleh guru.
- f) Guru memberi siswa kesempatan untuk menghafal kosakata baru mereka.

2. Pasca kegiatan

- a) Pada akhir proses pembelajaran, guru memberikan review terhadap pelajaran yang telah diajarkan dengan memberikan posttest.
- b) Membuat kesimpulan tentang materi
- c) Menutup pelajaran.

3. Mengamati

Sementara peneliti mengajar siswa di kelas, dan kemudian guru akan mengamati dan memberikan beberapa catatan tentang semua kegiatan yang terjadi selama proses belajar mengajar dan kondisi kelas.

Ada beberapa instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan ini, yaitu:

a) Pengamatan

Dalam observasi, peneliti menggunakan lembar observasi dalam mengumpulkan data. Observasi dapat digunakan secara sistematis untuk mengamati dan mencatat semua fenomena yang diselidiki seperti siswa jatuh, berpikir, dan sesuatu yang mereka lakukan dalam proses pengajaran.

b) Kuesioner

Dalam penelitian ini, kuesioner berformat tertutup, dimana pertanyaan berupa jawaban "ya atau tidak".

Keuntungan menggunakan kuesioner adalah sebagai berikut: dapat diberikan

kepada kelompok besar, responden dapat mengisi kuesioner sesuai keinginan mereka sendiri, menjawab pertanyaan secara tidak berurutan, melewatkan pertanyaan, mengambil beberapa sesi untuk menjawab pertanyaan, dan menulis dalam komentar, biaya dan waktu yang terlibat dalam menggunakan kuesioner lebih sedikit dibandingkan dengan wawancara.

c) Refleksi

Langkah terakhir adalah mengevaluasi prosedur proses belajar mengajar apakah perlu ditingkatkan atau tidak untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Pada langkah ini, peneliti akan mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan angket.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis tanggapan siswa, peneliti menggunakan angket. Hal ini bertujuan untuk mengetahui respon kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris dengan menggunakan *Word Card*.

Selanjutnya, berdasarkan hasil persentase tanggapan siswa, peneliti juga menggunakan kriteria skor penilaian berdasarkan Sugiyono (2012) sebagai berikut:

Tabel 1. Kuesioner Penilaian

Tidak	Kategori	Nilai
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam hal ini dibahas hasil penelitian dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris menggunakan *Word Card* pada kelas VIII SMP IT Jamaludin Bagek Nyaka tahun ajaran 2021/2022. Terkait dengan temuan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan yang terdiri dari lembar observasi dan angket.

1. Siklus I

a. Hasil Lembar Observasi pada Siklus I

Peneliti juga mengamati aktivitas siswa dan mencatat hasilnya ke dalam lembar observasi. Hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

- 1) Ada 9 siswa fokus pada kekuatan mereka saat mereka mengelola kelemahan mereka (37,5%)
- 2) Ada 12 Siswa tidak takut mengambil risiko (50,0%)
- 3) 14 siswa sangat menantang diri mereka sendiri dan menetapkan tujuan (58,3%)
- 4) 18 siswa mencari peluang pengembangan diri (75,0%)
- 5) 7 siswa tidak takut untuk mengakui ketika mereka melakukan kesalahan (29,1%)
- 6) 4 Siswa tidak takut untuk mengakui ketika mereka tidak melakukan sesuatu (16,6%)
- 7) 18 siswa jujur tentang kekurangan mereka (75,0%)

b. Kuesioner pada siklus I

Kuesioner pertama adalah 25 item kemudian, skor diambil dalam lima kriteria seperti yang dinyatakan oleh Sarastika (2014), yaitu skor siswa percaya pada kemampuan mereka sendiri, siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka, siswa dapat bertindak untuk membuat keputusan tanpa keterlibatan orang lain.

Tabel 2. Hasil Angket pada Siklus 1

No	Nilai	Kategori
1.	53	Percaya diri moderat
2.	39	Kepercayaan diri rendah
3.	38	Kepercayaan diri rendah
4.	36	Kepercayaan diri rendah
5.	40	Kepercayaan diri rendah
6.	39	Kepercayaan diri rendah
7.	38	Kepercayaan diri rendah
8.	82	Sangat percaya diri
9.	40	Kepercayaan diri rendah
10.	75	Sangat percaya diri
11.	58	Percaya diri moderat
12.	39	Kepercayaan diri rendah
13.	56	Percaya diri moderat
14.	74	Sangat percaya diri
15.	40	Kepercayaan diri rendah
16.	55	Percaya diri moderat
17.	40	Kepercayaan diri rendah
18.	71	Sangat percaya diri
19.	39	Kepercayaan diri rendah
20.	39	Kepercayaan diri rendah

21.	70	Sangat percaya diri
22.	59	Percaya diri moderat
23.	55	Percaya diri moderat
24.	38	Kepercayaan diri rendah
25.	82	Sangat percaya diri
26.	40	Kepercayaan diri rendah
27.	75	Sangat percaya diri
28.	58	Percaya diri moderat
29.	82	Sangat percaya diri
30.	40	Kepercayaan diri rendah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah selama proses belajar mengajar sedang dilakukan. Hal ini membuktikan bahwa keinginan siswa dalam mengikuti kelas bahasa Inggris rendah dimana ada 20 siswa yang dikategorikan sebagai tingkat kepercayaan diri rendah atau menunjukkan 54,16%, ada 5 siswa yang dikategorikan sebagai kepercayaan diri sedang atau 25% dan sisanya siswa yang mendapat kepercayaan diri tinggi adalah 5 siswa atau 20,83%.

Berdasarkan hasil angket pertama di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak tertarik dengan proses pembelajaran, artinya banyak siswa yang memiliki kepercayaan diri yang sangat rendah, meskipun mereka sedikit siswa yang menjawab sangat setuju dengan pilihan pilihan angket atau memiliki kepercayaan diri yang rendah sebelum menerapkan *Word Card*.

Langkah kedua adalah mengetahui persentase skor siswa yang lolos kriteria keberhasilan (65%) atau memiliki respon positif terhadap kegiatan pembelajaran sebelum menerapkan *Word Card*.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{24} \times 100\%$$

$$P = 20.83 \%$$

Dari hasil hitungan, nilai siswa adalah 20,83%. Artinya ada 5 siswa yang memiliki respon positif terhadap aktivitas pembelajaran di kelas sebelum menerapkan penelitian tindakan kelas atau metode *Word Card* dan kriteria

keberhasilan (65%) dan terdapat 25 siswa masih di bawah kriteria keberhasilan.

Berdasarkan temuan studi pendahuluan, ditemukan bahwa hampir siswa di VII masih kurang percaya diri dalam belajar bahasa Inggris. Dengan demikian, guru harus mempertimbangkan kondisi siswa tentang masalah mereka, karena dapat memicu masalah yang lebih serius terhadap minat mereka dalam bahasa Inggris. Selanjutnya, perlu diatasi dengan mempertimbangkan metode belajar mengajar baru yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris. Dalam hal ini adalah dengan menggunakan metode *Word Card*.

2. Siklus II

a. Hasil Lembar Observasi pada Siklus 2

Peneliti juga mengamati aktivitas siswa dan mencatat hasilnya ke dalam lembar observasi. Hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

- 1) Ada 19 siswa fokus pada kekuatan mereka saat mereka mengelola kelemahan mereka (79,1%)
- 2) Ada 21 Siswa tidak takut mengambil risiko (87,5%)
- 3) Ada 22 siswa menikmati diri mereka sendiri dan menetapkan tujuan (91,6%)
- 4) Ada 30 siswa mencari peluang pengembangan diri (100,0%)
- 5) Ada 19 siswa tidak takut untuk mengakui ketika mereka melakukan kesalahan (79,1%)
- 6) Ada 18 Siswa tidak takut untuk mengakui ketika mereka tidak melakukan sesuatu (75,0%)
- 7) Ada 23 siswa jujur tentang kekurangan mereka (95,8%)

b. Kuesioner pada Siklus II

Tabel 2. Hasil Angket Siklus 2

No	Nilai	Kategori
1.	91	Sangat percaya diri
2.	87	Sangat percaya diri
3.	39	Kepercayaan diri rendah
4.	74	Sangat percaya diri
5.	80	Sangat percaya diri
6.	54	Percaya diri moderat
7.	82	Sangat percaya diri
8.	83	Sangat percaya diri
9.	81	Sangat percaya diri

No	Nilai	Kategori
10.	83	Sangat percaya diri
11.	56	Percaya diri moderat
12.	86	Sangat percaya diri
13.	82	Sangat percaya diri
14.	51	Percaya diri moderat
15.	75	Sangat percaya diri
16.	81	Sangat percaya diri
17.	83	Sangat percaya diri
18.	84	Sangat percaya diri
19.	40	Kepercayaan diri rendah
20.	82	Sangat percaya diri
21.	76	Sangat percaya diri
22.	55	Percaya diri moderat
23.	71	Sangat percaya diri
24.	78	Sangat percaya diri
25.	82	Sangat percaya diri
26.	83	Sangat percaya diri
27.	81	Sangat percaya diri
28.	83	Sangat percaya diri
29.	56	Percaya diri moderat

Dari tabel di atas, diketahui bahwa kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kepercayaan diri yang kuat selama proses belajar mengajar sedang dilakukan. Hal ini membuktikan bahwa keinginan siswa dalam mengikuti kelas bahasa Inggris sangat kuat dan tertarik pada proses pembelajaran, itu berarti banyak siswa yang memiliki rasa percaya diri yang sangat kuat, meskipun ada 18 siswa yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan angket memiliki rasa percaya diri yang sangat kuat setelah menerapkan *Word Card*.

Langkah kedua adalah mengetahui persentase nilai siswa, dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{24} \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

Hasil perhitungan, persentase nilai siswa adalah 75%. Artinya ada 25 siswa yang mendapat kepercayaan diri tinggi dan ada 5 siswa masih di bawah kriteria sukses.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Word Card* dalam mengajar dan belajar bahasa Inggris, kepercayaan diri siswa meningkat meningkat.

Pembahasan

Proses Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam dua siklus. Ada empat tahap di setiap siklus. Mereka adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan langkah-langkah mengajar dengan menggunakan *Word Card*. Dalam tahap pelaksanaan, peneliti menyiapkan instrumen seperti; Rencana pembelajaran, materi, teknik dan instrumen diajarkan untuk mengamati dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati hasil data yang telah diperoleh dari lembar observasi dan angket. Yang terakhir adalah tahap refleksi, peneliti dan guru berdiskusi tentang kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kelemahan pertemuan. Bagaimanapun, peneliti menyimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan dan kemajuan secara positif. Setelah melakukan penelitian menggunakan aplikasi *Word Card* melalui langkah-langkah tersebut, para siswa mendapatkan peningkatan baik dalam hal kepercayaan diri mereka dalam proses belajar mengajar. Peningkatan siswa pada angket kedua menunjukkan sebagian besar siswa dalam hal ini 18 siswa dari 30 siswa atau 75% kelas dapat mencapai skor di atas kriteria keberhasilan dengan skor rata-rata klasik 73. Ini merupakan peningkatan dari 29% atau 19 siswa yang lulus kriteria keberhasilan ketika mereka melakukan kuesioner pertama. Prihatin dengan total rata-rata kelas, itu meningkat sebesar 29%.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas satu SMP IT Jamaludin Bagek Nyaka tahun ajaran 2021/2022 yang dimulai sejak Senin, 3 Oktober sampai dengan Kamis, 3 November 2022, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Word Card* berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa. Ini disimpulkan setelah menganalisis dua jenis data yang diperoleh; Dari nilai angket siswa atau respon angket dan hasil observasi catatan

lapangan dimana terdapat 79,16% atau 25 siswa dapat mencapai kriteria keberhasilan dengan total nilai rata-rata 77,83. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *Word Card* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam melakukan proses belajar mengajar karena sebagian besar siswa aktif dalam memberikan pendapatnya terhadap materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, U. N. (2021). Media Pembelajaran Maharah Istima' Berbasis Video Animasi Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. In *International Conference of Students on Arabic Language* (Vol. 5, pp. 181-188).
- Basavanna. (2005). *Studi Perbandingan Kepercayaan Diri Anak Tunggal dan Anak dengan Saudara Kandung*. Amerika Serikat
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ, 1986*(23-28).
- Benabou dan Tirole. (1999). *Percaya diri: strategi intrapersonal*. Universitas Princeton. Paris
- Costello, P. J. (2011). *Effective action research: Developing reflective thinking and practice*. Bloomsbury Publishing.
- Dalton dan Ghosal. (2014). *Percaya diri, terlalu percaya diri, dan testosteron prenatal*. Belanda: Universitas Tilburg
- Harmer, M. A., & Sun, Q. (2001). Solid acid catalysis using ion-exchange resins. *Applied Catalysis A: General*, 221(1-2), 45-62.
- McPheat, S. (2010). *Advanced communication skills*. MTD Training & Ventus publishing APS, a free self-study management course, UK.
- Pilongo, J. (2021). Penggunaan Working With Words Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Imagine*, 1(2), 64-69.
- Rahim, R. A., & Hamid, H. A. (2022). Mastering English Language Vocabulary in Early Childhood Education with G-ALPHA: WORD CARD: Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris dalam Pendidikan

- Awal Kanak-Kanak dengan G-ALPHA: WORD CARD. *Jurnal Pendidikan Awal Kanak-kanak Kebangsaan*, 11, 89-102.
- Sarastika, P. (2014). *Stop Minder dan Groggi*. Yogyakarta : Araska.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Kota Bandung. Alfabeta.
- Syafitri, A., Yundayani, A., & Kusumajati, W. K. (2019, November). Hubungan antara kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris. *In Prosiding Seminar Nasional*. Pendidikan STKIP Kusuma Negara.